

ABSTRACT

Yuliani, Marta. 2000. *Designing Speaking Instructional Material for the First Grade of Senior High School Students*. Yogyakarta : Sanata Dharma University.

In the revised 1994 curriculum, there are principles which are still maintained. Among them are the objective of English teaching and the approach used. The objective of English teaching is still on the ability to communicate, also orally, and the approach used is still the communicative approach.

However, there are factors which inhibit the implementation of the curriculum. The fact that only reading skill is tested in the national school examination may reduce students' motivation to follow speaking activities and to speak. Another factor is that sometimes speaking material is not challenging for students. Besides, often speaking lessons are not communicative because teachers use the native language and the objectives of speaking lessons are ambiguous. In addition, the curriculum itself only expects students to make short turns in a conversation exchange, while in real communication short and long turns come alternately.

Therefore, in order to make speaking lessons communicative and interesting to students, a speaking instructional material was proposed in this research. The research problems were as follows: (1) How is speaking instructional material for the first grade of senior high school students designed? (2) What does the designed material look like?

In order to answer the first problem, a descriptive method was used, with the documents and books as the instruments. In order to answer the second problem, a survey method was used, with a questionnaire as the instrument.

In the descriptive method, theories about instructional material and communicative activities were reviewed. The study reviewed three models, i.e. PPSI, Kemp's, and Yalden's. To design the material, the model used was diagnosing students' needs, considering goals, topics, and general purposes, stating learning objectives, listing the subject content, determining learning activities and resources, evaluation and revision. The designed material consisted of eight units. Basically, each unit consisted of (A) Focus Practice (B) Gap Activity (C) Discussion Game (D) Role Play

From the questionnaire, evaluations and recommendations from several English teachers were reviewed. The data from the evaluation was in the form of points of agreements which were computed using descriptive statistics (central tendency). From the respondents' evaluation and recommendations it was concluded that the designed material is appropriate to be used as a reference book for the first grade of senior high school students. Further, it was recommended that there will be other researchers who would conduct the implementation of the designed material, the evaluation and similar study for the next grades.

INTISARI

Yuliani, Marta. 2000. *Designing Speaking Instructional Material for the First Grade of Senior High School Students*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Dalam kurikulum 1994 yang disempurnakan, ada prinsip-prinsip yang masih dipertahankan. Di antaranya adalah tujuan pengajaran bahasa Inggris dan pendekatan yang digunakan. Tujuan pengajaran bahasa Inggris masih tetap pada kemampuan berkomunikasi, termasuk di dalamnya komunikasi secara lisan dan pendekatan yang digunakan masih tetap pendekatan kebermaknaan.

Tetapi ada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut. Kenyataan bahwa hanya kemampuan membaca saja yang dievaluasi pada Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS) dapat mengurangi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan *speaking* dan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Faktor yang lain adalah bahwa kadang-kadang materi pelajaran *speaking* tidak menantang dan tidak menarik. Di samping itu, sering pelajaran *speaking* tidak komunikatif, karena guru menggunakan bahasa Indonesia dan tujuan pelajaran *speaking* tidak jelas. Tambahan pula, kurikulum itu sendiri hanya mengharap siswa untuk dapat membuat kalimat pendek dalam suatu pertukaran peran pada suatu percakapan, sementara dalam komunikasi yang sebenarnya percakapan pendek dan panjang berganti-ganti.

Karenanya, agar pelajaran *speaking* komunikatif dan menarik untuk siswa, sebuah material instruksional diusulkan dalam penelitian ini. Permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana sebuah materi instruksional dirancang ? (2) Bagaimana hasil akhir materi tersebut ?

Untuk memecahkan masalah pertama saya, digunakan metode deskriptif, dengan dokumen dan buku-buku sebagai alat evaluasi. Untuk memecahkan masalah kedua, digunakan metode survey, dengan kuesioner sebagai alat evaluasi.

Hasil metode deskriptif adalah berupa teori tentang materi instruksional dan kegiatan yang bersifat komunikatif. Dalam penelitian ini ditinjau tiga model, yaitu PPSI, Kemp, dan Yalden. Untuk merancang materi, model yang digunakan adalah menemukan kebutuhan siswa, menentukan tujuan kurikuler, topik, tujuan pembelajaran umum, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, isi materi, aktivitas dan sumber-sumber bahan, evaluasi dan revisi. Rancangan materi berisi 8 unit. Pada dasarnya, tiap unit berisi (A) *Focus Practice* (B) *Gap Activity* (C) *Discussion Game* (D) *Role Play*.

Hasil kuesioner berupa evaluasi dan rekomendasi dari beberapa guru. Data hasil evaluasi berbentuk nilai persetujuan yang dihitung berdasarkan statistik deskriptif. Berdasarkan evaluasi dan rekomendasi dari para responden dapat disimpulkan bahwa rancangan materi sudah cocok digunakan sebagai buku referensi untuk kelas satu SMU. Selanjutnya disarankan agar para peneliti yang lain menerapkan materi ini, membuat test untuk materi ini, dan melakukan penelitian yang sama untuk tingkat/kelas selanjutnya.